

Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Noor Hikmah SMAN 10 Samarinda 9119hikmah@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 2 Agustus 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 178-184.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kontribusi kegiatan keagamaan doa bersama untuk pembentukan karakter religius pada kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda tahun ajaran 2022/2023. Karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Program pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, berkelanjutan, serta continue sehingga menimbulkan seseorang terbiasa untuk bertindak dan berperilaku sesuai aturan sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan program pembiasaan doa bersama pada siswa kelas XI yaitu dimulai dari pukul 07.15 WIB, yang dimulai dari masuk kelas, membaca al-quran, doa, lalu diakhiri menyanyikan lagu nasional. Dalam penerapannya juga didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama dan guru yang berada di ruang radio untuk memastikan agar siswa melaksanakan program pembiasaan doa bersama secara maksimal. Program pembiasaan doa bersama juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 10 Samarinda.

Kata kunci : Karakter, religius, pembiasaan, doa bersama

Abstract

This research is a qualitative research using descriptive method which aims to describe and explain the contribution of religious activities of prayer together for the formation of religious character in class XI SMA Negeri 10 Samarinda in the academic year 2022/2023. Religious character is a character related to God Almighty where in attitude and behavior in accordance with the teachings of the religion he adheres to. The habituation program is an activity that is carried out repeatedly, continuously, and continuously so that it causes a person to get used to acting and behaving according to the rules so that the planned goals can be achieved. Based on the results of research that has been carried out, the implementation of the habituation program for praying together in class XI students starts at 07.15 WIB, starting from entering class, reading the Koran, praying, then ending with singing the national anthem. In its implementation, it is also accompanied by the first hour subject teacher and the teacher who is in the radio room to ensure that students carry out the habituation program for praying together to the fullest. The habituation program for praying together also affects the formation of the religious character of students at SMA Negeri 10 Samarinda.

Keywords: Character, religius, habituation, prayer together

A. Pendahuluan

Salah satu kebutuhan yang utama bagi manusia adalah pendidikan. Di dalam pendidikan itulah manusia akan belajar mengenai berbagai hal sehingga memperoleh pengetahuan yang berguna kelak di masa depan. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan, membentuk, dan mencerdaskan setiap warga negara Indonesia agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 maka setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk memperoleh pendidikan.

Unsur pendidikan yang penting diajarkan kepada peserta didik yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam membantu pembentukansikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan karakter-karakter luhur siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, dalam Abidin, 2018:185).

Namun telah kita ketahui bahwa masalah karakter merupakan salah satu problema yang menjadi pusat perhatian bagi pendidikan di Indonesia. Padahal karakter merupakan salah satu faktor pendukung bagi kemajuan sebuah bangsa. Anak-anak jaman sekarang khususnya remaja masih belum bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bisa dikatakan remajasaat ini sedang mengalami degradasi moral. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya perilaku seperti pergaulan bebas, seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran, merokok, pornografi, dan pemerkosaan. Melihat perilaku remaja saat ini yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka disinilah peran penting pendidikan karakter. Berbagai upaya dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik khususnya pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter mempunyai banyak nilai penting yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius (Hadi, 2018).

Nilai religius berperan penting untuk dikembangkan karena dapat mengubah perbuatan, tindakan, dan perkataan peserta didik agar senantiasa sesuai dengan nilai-nilai agama. Nilai karakter religius juga harus benar-benar diterapkan secara maksimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pembentukan karakter religius diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik yaitu melalui program pembiasaan yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah.

Program pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menimbulkan suatu kebiasaan baru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriana dan Jacobus (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan secara terus-menerus. Dari penelitian tersebut bisa dikatakan program pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa SMA Negeri 10 Samarinda mengimplementasikan pentingnya metodepembiasaan. Program pembiasaan yang sudah diterapkan di SMA Negeri 10 Samarinda untuk meningkatkan nilai religius pada peserta didik yaitu melalui program pembiasaan doa bersama yang dimulai pada pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 07.30 WITA. Namun dalam pelaksanaan program pembiasaan tersebut belum berjalan maksimal, misalnya saja pada saat program pembiasaan dimulai peserta didik tidak membaca al-quran, masih bingung bacaan mana yang akan dibaca, serta bahkan ada yang mengobrol dengan temanya.

Oleh karena itu dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan program pembiasaan doa bersama. Karena dengan adanya program pembiasaan religius ini dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta dapat menghindari perbuatan yang buruk.

Kegiatan Keagamaan

Menurut Abidin (2019) kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu kegiatan guna melaksanakan program keagamaan yang berlandaskan pada acuan norma sehingga tujuan aktivitas keagamaan bisa tercapai secara terukur dan terkontrol. Sehingga kegiatan keagamaan bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Pendapat

yang sama juga dikemukakan oleh (Novearti, 2017) menyatakan kegiatan keagamaan merupakan wujud aktivitas secara terencana dan terkontrol yang berhubungan dengan usaha guna menanamkan bahkan memberitahukan nilai-nilai keagamaan dalam tahap penerapannya bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh setiap individu serta dilakukan secara terencana dan terkontrol. Dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah terdapat berbagai bentuk kegiatan yang bisa diimplementasikan. Menurut Syukur (dalam Abidin, 2019) mengklasifikasikan bentuk kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

1. Doa bersama sebelum dan sesudah belajar
2. Tadarus al-quran
3. Shalat dhuhur berjamaah
4. Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan
5. Memaksimalkan penerapan ibadah, baik ibadah mahdah ataupun ibadah sosial
6. Mengadakan pengajian kitab
7. Menciptakan hubungan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan msyarakat sekitar.
8. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi kemuliaan agamanya.
9. Menjaga ketertiban, kebersihan, serta terlaksananya kerukunan antar siswa, karyawan, guru, dan lingkungan masyarakat.

Pengertian Karakter Religius

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, tingkah laku, atau budi pekerti (Poewardaminta, dalam Aidah, 2020). Sehingga karakter dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang membedakan dengan individu lain. Sedangkan religius berarti bermakna religi atau keagamaan (Hadi, 2016). Menurut Gunawan (dalam Ahsanulkhaf, 2019) menyatakan bahwa karakter religius merupakan karakter yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan) mencakup pikiran, ujaran, serta perbuatan seseorang yang konsisten dengan nilai-nilai ketuhanan atau petunjuk keyakinan yang dianutnya. Sedangkan menurut pendapat Suparlan (dalam Sukatin & Faruq, 2020) karakter religius yaitu sikap dan perilaku taat dalam menjalankan petunjuk kepercayaan yang dipercayai, memiliki sikap tenggang rasa dengan pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan pengertian karakter religius yaitu karakter yang berkaitan dengan Tuhan, dimana dalam bertingkah laku berimbang dengan petunjuk agamanya, taat terhadap perintah dan larangan agama, serta mempunyai sikap toleransi dengan agama lain. Selain itu menurut Karman (dalam Purba dkk, 2021) terdapat beberapa karakter (akhlak) religius yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk beribadah yang dilandasi keimanan
2. Akhlak kepada insan manusia yang diwujudkan dalam bentuk bermuamalah yang dilandasi iman
3. Akhlak kepada lingkungan yang berarti merawat, memelihara, serta melestarikan lingkungannya yang dilandasi keimanan kepada Allah.

Program Pembiasaan

Menurut Arief (dalam Abidin, 2018) pembiasaan diartikan sebagai suatu teknik atau pendekatan yang disebut pembiasaan dapat digunakan untuk membiasakan siswa berfikir, bertindak, serta berperilaku yang sejalan dengan aturan yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Demikian halnya pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan (dalam Syaroh & Mizani, 2020) mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar sikap, perilaku, dan tindakan tersebut bisa diterapkan dalam kesehariannya. Dari penjelasan pendapat diatas maka diambil kesimpulan pengertian pembiasaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan, serta *continue* sehingga menimbulkan seseorang yang bersangkutan terbiasa untuk bertindak, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan aturan sehingga tujuan dari program pembiasaan dapat tercapai.

Penerapan program pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga mempunyai tujuan. Tujuan dari penerapan program pembiasaan menurut Syah (dalam Supiana & Sugiharto, 2017) mengemukakan bahwa tujuan dari pembiasaan yaitu agar peserta didik memperoleh sikap, tindakan, dan kebiasaan baru yang dapat mengalihkan sikap dan perilaku lebih tepat, positif, dan sempurna dengan menyelarasakannya dengan standar serta nilai moral yang relevan, baik

agama maupun budaya tradisional. Sehingga tujuan dari pembiasaan pada dasarnya yaitu membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan standar dan prinsip kehidupan sosial sehingga terciptanya generasi muda yang berkarakter.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru Pkn, serta siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap perijinan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid serta dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi. Observasi adalah suatu metode untuk menganalisis serta melakukan pencatatan secara sistematis dengan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, dalam Basrowi & Suwandi, 2008). (2) Wawancara. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moloeng, 2012). (3) Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pencarian data atau informasi mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, dan lain-lain (Sanjaya, dalam Ahsanulhaq, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008), tahapan analisis data meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hadi & Afandi, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, program pembiasaan doa bersama merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Samarinda untuk membentuk karakter religius pada siswa. Hal ini pun juga disampaikan oleh guru dan siswa SMA Negeri 10 Samarinda yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Program pembiasaan doa bersama merupakan program pembiasaan wajib yang harus dilakukan di pagi hari oleh siswa SMA Negeri 10 Samarinda sebelum pelajaran dimulai. Untuk penerapan program pembiasaan doa bersama di SMA Negeri 10 Samarinda dilaksanakan selama kurang lebih 15 sampai dengan 20 menit. Hal ini pun juga disampaikan oleh siswa "CNR" yang mengatakan: "dimulai sebelum pelajaran dimulai, terus dipimpin oleh guru, dan waktunya sekitar 20 menit".

Namun dalam penerapannya juga masih ditemui beberapa siswa yang belum melakukannya secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, guru juga ikut berperan dalam membantu pembentukan karakter religius pada siswa melalui program pembiasaan doa bersama. Dalam pelaksanaan program pembiasaan doa bersama ada guru yang mendampingi berada di ruang radio yang bertugas untuk memandu pelaksanaan program pembiasaan doa bersama serta guru pada saat jam pelajaran pertama yang bertugas untuk mengawasi siswa agar siswa melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.

Dengan adanya program pembiasaan doa bersama juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa dimana juga dirasakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda. Hal ini pun juga disampaikan oleh siswa "AGR" mengatakan "lebih teratur, karena biasanya kalau pagi itu palingjarang membaca al-quran jadi kalau di sekolah malah rajin membaca al-quran di pagi hari". Selain itu hal tersebut juga disampaikan oleh guru Pkn mengatakan bahwa "Insyaallah bisa membentuk karakter siswa yang baik karena buktinya anak-anak itu setelah ada pembiasaan seperti itu tingkah laku kepada siapa pun itu juga bagus. Misalnya dalam agama itu kan ada ajaran untuk menghormati orang tua itu diterapkan oleh anak-anak". Dari pernyataan informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembiasaan doa bersama membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa. Hal tersebut tak hanya dirasakan oleh siswa saja namun juga di rasakan oleh guru bahwa siswa mengalami peningkatan yang berkaitan dengankarakter religius.

Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Pembiasaan Doa Bersama Pada Kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda Tahun ajaran 2022/2023

Bisa dikatakan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia.

Penilaian mengenai perbuatan baik buruknya seseorang dapat dilihat melalui karakter dari individu yang bersangkutan. Pendidikan karakter yang berbasis karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Menurut Suparlan (dalam Sukatin & Faruq, 2021) menyatakan bahwa "karakter religius merupakan sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran kepercayaan yang dianutnya, mempunyai sikap toleransi, serta hidup rukun dengan penganut agama lain". Sedangkan menurut Gunawan (dalam Ahsanulhaq, 2019) menyatakan bahwa "karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan ilahi (Tuhan) mencakup pikiran, perkataan, serta tindakan yang selalu sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya".

Dalam pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter religius bisa dimulai dari hal-hal kecil misalnya saja melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan maka peserta didik akan melakukan suatu kegiatan secara terus menerus sehingga memunculkan suatu kebiasaan dimana dari kebiasaan tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Syah (dalam Supiana & Sugiharto, 2017) menyatakan bahwa tujuan dari pembiasaan yaitu "agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru sehingga dapat mengubah sikap tersebut ke arah yang tepat atau positif sesuai dengan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat keagamaan maupun tradisional kultural".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda dalam pembentukan karakter religius pada siswa dapat menggunakan program yang sudah dirancang oleh sekolah. Untuk itu bentuk usaha yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Samarinda dalam meningkatkan dan membentuk karakter religius pada siswa yaitu melalui program pembiasaan doa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa penerapan program pembiasaan doa bersama pada kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau sebelum masuk jam pelajaran pertama yaitu pada pukul 07.15 WIB. Oleh karena itu peserta didik diharuskan untuk datang atau masuk kelas sebelum jam pertama dimulai. Untuk penerapannya itu sendiri dimulai dari siswa masuk kelas jam pertama, mereka menyiapkan terlebih dahulu al-quran yang digunakan untuk menunjang program pembiasaan doa bersama, setelah itu dilanjutkan dengan doa, lalu diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional. Bagi siswa yang beragama non muslim mereka berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam pelaksanaan program pembiasaan doa bersama tersebut didampingi oleh guru yang memandu di ruang radio serta gurupada saat jam pelajaran pertama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pkn dan guru PAI menyatakan bahwa guru Pkn dan guru PAI juga ikut berperan dalam membantu pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan doa bersama dengan cara mengingatkan, membimbing, dan mengawasi siswa agar melaksanakan program pembiasaan tersebut secara kondusif, tertib, dan khidmat. Apabila ditemui siswa yang tidak melaksanakan program pembiasaan doa bersama tidak tertib, rame, dan tidak maksimal maka guru akan memberikan peringatan atau teguran agar siswa yang rame bisa menjalankan program pembiasaan doa bersamadengan kondusif dan tertib.

Namun, dalam penerapannya pun masih ditemui beberapa siswa yang belum melakukan program pembiasaan doa bersama secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda ada beberapa hal yang menyebabkan belum maksimalnya penerapan doa bersama. Hal-hal yang mempengaruhi belum maksimalnya penerapan doa bersama antara lain kurang jelasnya bacaan yang dibaca, belum mengerjakan tugas sehingga pada saat pembiasaan doa bersama dimulai siswa menyelesaikan tugas yang belum dikerjakan, dan kurang kondusifnya suasana kelas misalnya saja jika satu siswa rame siswa yang lain juga akan mengikuti.

Pengaruh Program Pembiasaan Doa Bersama Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda Tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang pengaruh program pembiasaan doa bersama terhadap karakter religius kepada kepala sekolah, guru Pkn, guru PAI, dan siswa kelas XI membawa pengaruh yang dirasakan bagi peserta didik sendiri, maupun orang lain (guru dan orang disekitarnya). Seiring dengan berjalannya waktu sikap dan perilaku peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik (positif).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan pengaruh program pembiasaan doa bersama terhadap karakter religius siswa yaitu:

1. Keterampilan dalam membaca al-quran

Pengaruh dan perubahan yang dirasakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca al-quran yang semula kurang menguasai bacaan al-quran maka kini para siswa dapat membaca al-quran dengan lancar. Selain itu setelah mereka membiasakan program pembiasaan doa bersama ini secara terus-menerus dan konsisten, para siswa juga lebih cepat menyelesaikan bacaan al-quran bahkan mereka pun juga menjadi hafal bacaannya.

2. Menjadikan hati tenang

Setelah mengikuti program pembiasaan doa bersama ini peserta didik juga merasakan hal yang positif misalnya saja menjadikan hati tenang dalam melakukan berbagai aktivitas. Tenangnya hati dalam melakukan aktivitas juga membuat siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat serta proses belajar pun menjadi lancar.

3. Meningkatkan kesadaran untuk terus beribadah

Dengan adanya program pembiasaan doa bersama yang dilakukan oleh kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda juga dapat memberikan perubahan dan pengaruh terhadap peserta didik yakni dengan meningkatnya kesadaran untuk terus beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda mereka menyatakan bahwa dengan adanya program pembiasaan doa bersama mereka lebih sering mengingat kepada Tuhan serta bahkan mereka pun jika di rumah jarang melakukan kegiatan mengaji dengan adanya program pembiasaan doa bersama mereka lebih sering mengaji dan mendapatkan waktu tambahan untuk mengaji di sekolah. Sehingga apabila peserta didik sudah terbiasa melakukan pembiasaan doa dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat membawa perubahan positif yang akan terus tertanam dalam diri peserta didik hingga sulit untuk ditinggalkan di kemudian hari.

4. Memunculkan akhlak baik (positif) siswa

Melalui program pembiasaan doa bersama pada kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda juga memunculkan akhlak baik (positif) pada siswa. Dimana di dalam al-quran terdapat ayat yang mengandung makna dan arti mengenai perintah ataupun larangan. Hal ini pun juga disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Pkn yang menyatakan bahwa dengan adanya program pembiasaan doa bersama siswa dapat mengetahui hubungannya dengan Tuhan sehingga dapat mengetahui perbuatan baik maupun buruk serta para siswa juga berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widat, Rozi, dan Lestari (2022) yang berjudul "Pembiasaan praktek keagamaan sholat, mengaji, doa, dan asmaul husna dalam meningkatkan pendidikan moral anak". Hasil penelitian yang dilakukan saudara Faizatul Widat, Fathor Rozi, dan Puji Lestari menunjukkan bahwa berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat menambah ketakwaannya dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu menurut pendapat yang disampaikan oleh Prasetya, dkk (2021) menyatakan "pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membentengi diri dari setiap perubahan jaman dan kemerosotan moral". Dengan adanya program pembiasaan doa bersama juga membantu dalam membentuk karakter religius pada siswa, karena dengan adanya karakter religius maka siswa akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan agamanya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan doa bersama pada kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan doa bersama pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Samarinda dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.15 WIB. Sehingga sebelum pukul 07.15 WITA siswa diwajibkan sudah berada di kelas untuk melaksanakan program pembiasaan doa bersama. Program pembiasaan doa bersama diawali dengan siswa masuk kelas, menyiapkan peralatan yang menunjang program pembiasaan doa bersama (al-quran untuk mengaji), selanjutnya doa bersama, dan diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional. Bagi siswa non muslim mereka berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam penerapan doa bersama dipandu oleh guru yang berada di ruang radio serta guru pada jam pelajaran pertama yang bertugas untuk mendampingi dan mengawasi siswa agar melaksanakan program pembiasaan doa bersama secara maksimal.

2. Pengaruh program pembiasaan doa bersama terhadap karakter religius siswa yaitu meningkatnya keterampilan siswa dalam membaca al-quran, menjadikan hati tenang, meningkatkan kesadaran untuk terus beribadah, serta memunculkan akhlak baik (positif) siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti maka dapat memberikansaran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan lebih jauh lagi dan dengan saksama apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

E. Referensi

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aidah, S. N. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2).
- Hadi, N. F. (2016). Kulturisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(1), 73–92.
- Hadi, N. F. (2018). Mendesain Bangsa Yang Religius Dan Nasionalis Dari Bangku Sekolah. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 41–70.
- Hadi, N. H., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review Is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novearti, R. F. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*. *An-Nizom*, 2(2).
- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y.M., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Purba, S., Iskandar, A., Khalik, F.M., Syam, S., Purba, P.B., Saputro., A.N.C. et al. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Supiana & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sukatin & Al-Faruq, S.S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1).
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).